

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/lokseva>

LokSeva: Journal of Contemporary Community Service

|e-ISSN xxxx-xxxx |



Sosialisasi Lingkungan Sehat Bebas dari Sampah dan Vektor Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Anhar Fazri^{1*}, Darmawan², Arif Iskandar³, Al Zuhri⁴, Saiful Amri⁵, Fitri Syam⁶

¹⁻⁶⁾Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Corresponding author: anhar.fazri@utu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted: 11-04-2022

Revised: 24-11-2022

Accepted: 26-05-2023

Available online: 17-06-2023

A B S T R A K

Lingkungan menjadi salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, baik itu di tempat yang padat maupun tidak. Namun, sampah akan menjadi sumber yang sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat baik secara langsung maupun tidak. Sampah akan menjadi media bagi vektor pembawa penyakit baik itu sampah organik maupun anorganik. Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk dari partisipasi akademisi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang bisa dijadikan tujuan komersil ataupun tidak. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga merupakan faktor kunci dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh sampah. Dengan memahami potensi bahaya yang terkait dengan sampah dan mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan, masyarakat dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit yang berhubungan dengan sampah. Metode pelaksanaan dilakukan dengan bentuk sosialisasi melalui penyampaian materi, yang dilanjutkan dengan proses tanya jawab, dan kemudian dilaksanakan beberapa bentuk dari pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat ini yaitu, pertama, memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah pembawa vector penyakit. Kedua, sampah dapat dimanfaatkan dan dikelola untuk tujuan komersil maupun pribadi, dan bisa berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait.

Kata kunci: lingkungan, kesehatan, vector, persuasive, dan pemberdayaan

ABSTRACT

The environment is one of the elements that cannot be separated from social life, whether in a crowded place or not. However, waste will be a source that significantly affects the community environment, both directly and indirectly. Garbage will become a medium for disease-carrying vectors, both organic and inorganic waste. This community empowerment-based service activity is carried out as a form of academic participation in the utilization and management of waste, which can be used as a commercial goal. Public education and awareness about the importance of good waste management are also crucial in preventing diseases caused by waste. By understanding the potential hazards associated with waste and adopting environmentally friendly practices, communities can help reduce the risk of spreading waste-related diseases. The implementation method is done through socialization through material delivery, followed by a question-and-answer process. Then several forms of waste utilization and management are carried out. The results of community service based on community empowerment are, first, providing an understanding to the public of the importance of protecting the environment from disease vector carrier waste. Second, waste can be used and managed for commercial and personal purposes and collaboration with related parties.

Keywords: environment, health, vector, persuasive, and empowerment

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat modern saat ini. Akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat untuk mendaur ulang sampah merupakan langkah penting dalam mencapai lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Daur ulang merupakan proses yang memungkinkan kita untuk mengubah sampah menjadi bahan baku baru yang dapat digunakan kembali. Namun, proses ini tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat merupakan elemen kunci dalam siklus daur ulang, dan memberdayakan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan sampah adalah suatu keharusan.

Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mendaur ulang sampah dengan efektif. Pertama, pendidikan dan kesadaran lingkungan yang terus-menerus menjadi kunci dalam membentuk perilaku yang ramah lingkungan. Melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang terarah, masyarakat dapat diberikan pemahaman

tentang pentingnya daur ulang, dampak negatif dari pengabaian sampah, serta cara-cara praktis untuk mendaur ulang. (Agus et al., 2019; Kinasih & Hermalini, 2022)

Tidak hanya itu, penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan daur ulang. Masyarakat dapat didorong untuk membentuk kelompok-kelompok komunitas yang fokus pada kegiatan daur ulang, seperti kelompok pengumpulan sampah, bank sampah, atau komunitas kreatif yang menggunakan bahan daur ulang untuk membuat produk-produk baru. Sebab dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali tidak menyadari potensi bahaya yang terkandung dalam tumpukan sampah di sekitar kita. Sampah bukan hanya masalah estetika, tetapi juga dapat menjadi vektor penyakit yang serius bagi manusia.

Sampah dapat menarik dan menjadi tempat berkembang biak bagi berbagai organisme seperti bakteri, virus, dan serangga yang dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit. Contohnya, lalat dan nyamuk dapat menggunakan sampah sebagai tempat bertelur, sehingga memperbesar risiko penularan penyakit seperti demam berdarah, malaria, dan chikungunya.

Selain itu, sampah juga dapat menghasilkan zat kimia berbahaya yang dapat mencemari air tanah dan sumber air minum. Air yang tercemar oleh sampah dapat menjadi penyebab langsung atau tidak langsung dari berbagai penyakit terkait pencernaan, termasuk diare, kolera, dan infeksi perut. (Reynaldi, 2020)

Selanjutnya, pembakaran sampah yang tidak terkendali atau tidak tepat juga berpotensi menghasilkan asap beracun dan partikel berbahaya yang dapat dihirup oleh manusia. Paparan terhadap asap dan partikel ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan, iritasi mata, dan bahkan berkontribusi pada perkembangan penyakit pernapasan kronis seperti asma.

Vektor penyakit mengacu pada organisme hidup yang dapat berupa arthropoda atau invertebrata lain yang berpotensi menularkan patogen dengan menginokulasikannya ke dalam tubuh melalui gigitan atau sengatan yang menyebabkan penyakit dapat tertular dari satu hewan ke hewan lain atau ke manusia.

Vektor penyakit dapat bersifat mekanis atau biologis. Penularan secara mekanis terjadi bila patogen dibawa pada permukaan tubuh vektor penyakit dan diendapkan pada kulit atau selaput lendir inang. Penularan biologis terjadi ketika patogen berkembang biak atau berkembang di dalam vektor penyakit sebelum ditransmisikan ke inang. Pengendalian vektor penyakit dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pengendalian secara kimia, biologi, dan lingkungan. (Wijayanti, 2018)

Soemaworto menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan ruang yang didalamnya terdapat suatu kesatuan makhluk hidup dan segala benda, salah satu diantaranya adalah manusia, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya. (Soemarwoto, 2001) Selanjutnya Soekanto menambahkan, sebuah lingkungan akan disebut sebagai lingkungan hidup ketika ada sebuah kelompok manusia yang dinamakan sebagai masyarakat. Masyarakat atau disebut *community* adalah warga sebuah desa, metropolis, negara dan suku. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang hidup bersama dalam kelompok besar maupun kecil dalam rangka memenuhi kepentingan bersama. (Soekanto, 1990)

Peran aktif masyarakat dalam partisipasi untuk menjaga lingkungan akan berpengaruh pada peningkatan lingkungan bersih dan sehat. Namun, persoalan saat banyak masyarakat yang kurang memahami bahkan mengabaikan tentang persoalan sampah dan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sehat.

Setiap orang menginginkan lingkungan yang bersih dan sehat, namun masih rendahnya kesadaran dari, banyak penduduk yang tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk melindungi lingkungan mereka. Padahal kebersihan menjadi pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh setiap orang. Karena diperlukan partisipasi dari setiap masyarakat dalam rangka mewujudkan lingkungan yang bebas dari kotoran dan sehat. (Notoatmodjo, 2012)

Menjaga lingkungan dari sampah sangat diperlukan, hal ini disebabkan sampah akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat jika dibiarkan begitu saja. Dalam hal ini, (Manik, 2018) mendefinisikan sampah sebagai limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia atau proses alam. Ini mengacu pada bahan apa pun yang tidak lagi berguna atau dibutuhkan oleh organisme hidup dan oleh karena itu dibuang.

Selanjutnya Manik membagi sampah menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan benda hasil olahan yang mudah terurai secara alami tanpa campur tangan manusia. Sampah organik dapat mengalami dekomposisi, pelapukan, atau penguraian secara alami. Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati yang sulit terurai secara alami dan memerlukan daur ulang untuk mencegah pencemaran lingkungan. Sampah anorganik tidak dapat terurai secara alami. Namun, dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai dan ramah lingkungan. (Manik, 2018)

Sampah bisa berbentuk padat atau semi padat, dan bisa organik atau anorganik. Istilah ini biasa digunakan untuk merujuk pada limbah rumah tangga, limbah industri, atau jenis limbah lainnya yang perlu dibuang dengan benar. Ada banyak dampak negatif sampah, termasuk pencemaran lingkungan, bahaya kesehatan, dan biaya ekonomi. Pengelolaan sampah yang tepat sangat penting untuk meminimalkan dampak negatifnya dan mempromosikan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Pemilahan sampah yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa bahan limbah dapat didaur ulang dan digunakan kembali. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, dan pembuangan bahan sampah.

Perumahan ADB I merupakan salah satu kompleks perumahan yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Gampong Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo, dengan jumlah penduduk sekitar 1000 jiwa yang berasal dari daerah yang berbeda. Sebagian besar pendudukan yang tinggal di daerah tersebut berasal dari luar daerah. Sebagian besar yang menempati perumahan tersebut adalah mahasiswa sehingga kondisi ini menyebabkan adanya pertukaran penduduk disetiap tahun dan juga padat menjadi penyebab banyaknya masyarakat tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan tidak adanya pengarahan tentang penerapan menjaga lingkungan yang sehat dan bersih dengan dan juga tidak adanya ketersediaan penampungan sampah dan pengelolaan sampah yang tidak optimal.

Permasalahan lain yang terkait dengan sampah di Perumahan ADB 1 adalah tidak adanya tempat khusus untuk pengelolaan sampah dan bahkan tidak adanya aturan yang mengikat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersama yang bersih dari sampah. Dalam hal ini juga, tidak adanya tempat pembuangan sampah yang khusus dan juga truk sampah yang tidak diarahkan untuk mengambil sampah yang ada di daerah tersebut. Dengan kondisi semakin memprihatinkan karena tidak ada pengelolaan yang baik dan benar dari masyarakat dan pemerintah, sehingga menyebabkan masalah yang cukup serius dengan tidak terkendalinya TPA dan ini akan menjadi salah satu penyebab adanya vector pembawa penyakit.

Berdasarkan hal tersebut yang memperhatikan kondisi dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka kami mencoba merancang kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat yang tujuannya mencari solusi dan memberikan tujuan akan pentingnya menjaga lingkungan, memberdayakan masyarakat setempat untuk membangun lingkungan yang bersih dan sehat dengan wujud masyarakat yang pro aktif dalam menjaga bersama lingkungan baik itu dengan gotong royong bersama maupun bentuk lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Perumahan ADB 1 ini menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat dan dapat terwujud dengan melalui beberapa tahapan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta dengan empat tahapan kegiatan.

Tahapan pertama yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang vector pembawa penyakit, hal ini diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, data didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan penduduk yang menetap di Perumahan ADB 1. Tahapan kedua, yaitu dengan penerapan *community organizing* dan *social mapping*, dalam tahapan kegiatan ini yaitu memanfaatkan bentuk kerjasama masyarakat dan pengorganisasian bersama terhadap sampah dan pencegahan terhadap vector pembawa penyakit. Tahapan ketiga, yaitu *participation planning*. Tahap ketiga ini menjadi kegiatan penentu dalam proses pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat karena akan menjadi acuan dalam tahap kegiatan selanjutnya. Tahapan keempat yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan dan rancangan yang telah disepakati bersama dengan masyarakat Perumahan ADB 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini diperlukan sebagai bentuk upaya dalam menginformasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar terjaga dari vector pembawa penyakit terutama dari sampah organik maupun anorganik. Lingkungan akan mempengaruhi kesehatan masyarakat khususnya pada lingkungan yang padat penduduk seperti di perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur. Kondisi padat penduduk dan banyak kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar akan membawa dampak negatif.

Lingkungan merupakan suatu sistem yang rumit dan saling terkait, di mana setiap komponennya berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup. Sistem lingkungan melibatkan interaksi antara organisme, ekosistem, dan unsur-unsur abiotik seperti udara, air, dan tanah. Manusia, sebagai bagian integral dari sistem lingkungan, memiliki tanggung jawab untuk menjaganya. Ketergantungan kita terhadap sumber daya alam dan keanekaragaman hayati menegaskan betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, menjaga kebersihan air dan udara, serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Melalui tindakan kolektif seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi terbarukan, pelestarian hutan, dan kesadaran lingkungan, kita dapat memastikan bahwa sistem lingkungan tetap sehat, berkelanjutan, dan memberikan kehidupan yang baik bagi generasi saat ini dan yang akan datang. (Mawardi, 2011)

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang sampah pembawa vector penyakit sangat diperlukan, begitu juga mengenai manfaat pengelolaannya yang dapat berdampak pada ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar tempat mereka menetap.

Kondisi lingkungan yang tidak bersih dan sehat akan berpengaruh pada tingkat Kesehatan masyarakat baik itu anak-anak maupun yang usia lanjut. Kepadatan penduduk sangat memberikan pengaruh pada kondisi lingkungan dan tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat kepedulian dari masyarakat terhadap lingkungan tersebut. Berbagai factor akan memberikan dampak pada pola pikir masyarakat dalam memberikan perhatian pada lingkungan sekitar mereka.

Sosialisasi dengan metode tanya jawab dan diskusi ini diharapkan mampu membangun rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kesehatan lingkungan yang ada disekitar mereka. Kesibukan masyarakat pada aktifitas baik itu kepentingan pribadi maupun kepentingan umum menjadi salah satu factor yang membuat mereka mengabaikan kondisi yang terjadi dilingkungan

sekitar. Belum lagi factor ekonomi dan kebiasaan yang akan menjadi alasan lainnya bagi Sebagian masyarakat dalam memperhatikan kebersihan lingkungan apalagi terhadap sampah yang membawa vector penyakit. Hal ini, juga didasari oleh anggapan dari Sebagian masyarakat yang menganggap ini menjadi persoalan yang sangat mudah ditangani.

Pada pola kehidupan masyarakat saat ini, terutama pada masyarakat yang tinggal di Perumahan ADB 1, yang semuanya mempunyai profesi dan tingkat kesibukan yang berbeda akan memberikan dampak pada tingkat limbah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Sampah yang dihasilkan setiap hari akan terus meningkatkan belum dengan sampah plastic disebabkan penggunaannya yang mudah, sehingga memberikan kesan bahwa plastic menjadi hal yang dapat digunakan pada setiap pembelian bahan-bahan kebutuhan pokok, kemudian langsung dibuang ke tempat pembuangan sampah, dan hal ini dilakukan secara terus menerus dan terus meningkat sesuai dengan tingkat pembelian bahan-bahan tertentu.

Sikap mengabaikan dan menganggap semua bentuk dari sampah dapat ditanggulangi dengan mudah, selalu menjadi sebuah alasan bagi masyarakat, yang tentunya pada sewaktu-waktu akan berimbas Kembali pada masyarakat. Konsep dengan pola pikir seperti itu terus dilakukan secara berkelanjutan tanpa adanya rasa bertanggung jawab.

2. Metode Persuasi dalam Pelaksanaan Sosialisasi

Metode persuasi adalah sebuah cara atau teknik komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain agar bersedia mengikuti keinginan atau kepercayaan persuader. Dalam melakukan metode persuasi, penting untuk memperhatikan konteks dan karakteristik target audiens agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipercayai oleh orang lain. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi persuasif:

- a. Kredibilitas sumber pesan/komunikator yang mempunyai pengetahuan tentang apa yang disampaikannya.
- b. Kepuasan kebutuhan, keinginan, dorongan jiwa, dan motivasi dari komunikan.
- c. Pesan yang disampaikan oleh komunikator harus dipahami dengan jelas oleh komunikan.
- d. Faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan.
- e. Hubungan antara sasaran persuasif dengan faktor motivasional.
- f. Konteks dan karakteristik target audiens.

Penting untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam melakukan komunikasi persuasif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipercayai oleh orang lain. Selain itu, evaluasi keberhasilan komunikasi persuasif juga dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Penggunaan metode persuasif sangat diperlukan, terlebih hal ini disebabkan dengan adanya masyarakat beragam dengan pola pikir yang berbeda, tentunya harus menerapkan cara berkomunikasi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Dan tentunya juga bila diperlukan harus menerapkan metode yang saling menunjang dan saling berketergantungan satu sama lainnya dengan saling melengkapi. Dalam penerapan metode persuasi yang sesuai, juga bisa mengacu pada prinsip-prinsip sesuai dengan menurut Suzuki dalam (Soemirat, 2008) antara lain: 1. Pengembangan untuk berpikir kreatif 2. Alangkah lebih baik jika persuasi dilakukan pada tempat kegiatan sasaran; 3. Setiap individu terikat pada lingkungan sosialnya 4. Harus dapat menciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran 5. Harus dapat memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Dengan penerapan metode persuasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah guna menghindari vektor penyakit, diharapkan tercapai beberapa hasil yang diinginkan:

Pertama, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan. Mereka akan menyadari bahwa pengelolaan sampah yang buruk dapat menjadi sumber penyebaran penyakit dan vektor yang berbahaya.

Kedua, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat akan mulai memilah sampah, mendaur ulang, menggunakan bahan pengganti plastik sekali pakai, dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan. Ini akan mengurangi potensi perkembangan vektor penyakit dan menghambat penyebarannya.

Ketiga, meningkatnya kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku yang terjadi lingkungan akan menjadi lebih bersih dan sehat. Tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan berkurang, mengurangi risiko penularan penyakit melalui vektor seperti lalat dan nyamuk. Kualitas air dan udara akan meningkat, memberikan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat.

Keempat, penurunan angka penyakit terkait sampah. Harapannya, dengan pengelolaan sampah yang lebih baik, angka penyakit yang terkait dengan sampah akan menurun. Penyakit-penyakit seperti diare, infeksi perut, dan penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti demam berdarah dan malaria akan berkurang, menghasilkan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

Kelima, melalui upaya menjaga sistem lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik, diharapkan tercipta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat akan merasakan manfaat lingkungan yang lebih bersih, udara yang lebih segar, air yang lebih aman, serta pengurangan risiko penyakit yang disebabkan oleh sampah. Hal ini akan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi saat ini dan masa depan.

Dengan kerjasama dan kesadaran kolektif, diharapkan hasil-hasil ini dapat tercapai, menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan untuk melindungi kesehatan dan lingkungan di sekitar ABD 1 dan pada semua tempat.

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi ini melibatkan semua unsur dari lapisan masyarakat yang tinggal di perumahan ADB 1. Keterlibatan masyarakat sangat menentukan kesuksesan dari kegiatan ini. Proses sosialisasi dengan sistem pengabdian yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode yang menyesuaikan dengan kondisi pada waktu kegiatan. Masyarakat yang terlibat yang terlibat dalam kegiatan tersebut dimulai dari masyarakat yang memang menjadi penduduk setempat dan selanjutnya dengan hanya menetap dalam kondisi yang mengikat pada batas waktu tertentu, seperti mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang hanya menetap sesuai dengan masa perkuliahannya.

Kegiatan sosialisasi yang berbasis pemberdayaan kepada masyarakat ini memberikan daya Tarik tersendiri, yang mana kegiatannya melibatkan masyarakat atau bisa disebut bahwa masyarakat menjadi pusat dari kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini. Dengan melibatkan masyarakat akan memberikan tanggung jawab atau limpahan wewenang untuk menjaga lingkungan sesuai kepentingan masing-masing, terutama bagi yang mengutamakan kebersihan yang menunjang Kesehatan individu masyarakat.

Problematika lingkungan bukan hanya dialami oleh masyarakat yang menetap di komplek perumahan ADB 1, namun bahkan diseluruh Indonesia bahkan dunia mengalami persoalan

serupa, terlebih lagi terhadap sampah yang menjadi sumber pembawa vector penyakit yang berkembang biak sesuai dengan kondisi lingkungan yang memungkinkan hal tersebut.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan akan sangat susah yang juga dipengaruhi oleh berbagai factor. Hal ini, bisa diperhatikan pada beberapa kondisi, seperti masyarakat sangat sulit membuat didaerah sekitarnya terbebas dari sumber penyakit, belum dengan hal yang ada di kompleks perumahan yang lahannya lebih besar dari lingkungan tempat tinggal.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pengabdian yang berbasis pemberdayaan ini sangat membantu dalam mengurangi terhadap vector pembawa penyakit termasuk sampah organic maupun anorganik yang sangat membuat masyarakat kesulitan dalam penanganannya.

4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Sampah

a. Pemanfaatan Sampah Anorganik

Pemanfaatan sampah oleh masyarakat untuk berbagai tujuan bukanlah hal yang tidak bisa dilakukan terlebih lagi pada saat perkembangan berbagai bentuk ekonomi kreatif saat ini. Tujuan pemanfaatan saat dengan bentuk komersial memang sering dilakukan baik itu oleh masyarakat di beberapa tempa maupun pihak industri tertentu. Namun, untuk merubah pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi bahan yang mempunyai nilai jual bukanlah hal yang sangat mudah dan tidak bisa dilakukan dengan proses cepat. Apalagi memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, tentunya akan menemui pro dan kontra.

Pada perkembangannya tentu tidak semua sampah dapat dimanfaatkan kembali baik itu untuk tujuan komersial maupun tidak. Pada sampah kategori anorganik bahan yang dapat didaur ulang diantaranya seperti plastik, gelas, logam, dan kertas. Bentuk-bentuk sampah yang didaur ulang tentunya bisa disesuaikan dengan kreatifitas dari masyarakat itu sendiri, dengan memperhatikan kemampuan dalam pembuatan dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap produk yang akan dirancang, sehingga akan memberikan keuntungan dari proses pemanfaatan sampah tersebut.

Pada proses pengelolaan sampah secara umumnya harus menerapkan fungsi-fungsi yang dapat berjalan dengan proses yang berkelanjutan yang dapat meliputi kegiatan

merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi, dan membuat laporan menyeluruh tentang proses dan hasil pemanfaatan sampah tersebut. Kegiatan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini, akan melibatkan masyarakat secara langsung, baik secara fisik maupun non fisik, sesuai dengan kesempatan dari masing-masing masyarakat.

Dalam prosesnya pada kegiatan pengabdian yang berbasis pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan pengelolaan sampah yang berkesinambungan akan berimbas positif pada angka pengurangan sampah, karena telah dilakukan pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah tersebut. Dan kegiatan ini juga akan mengurangi dari vector pembawa penyakit.

KESIMPULAN

Kondisi masyarakat yang menetap diperumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo banyak yang telah memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan sehat baik itu dari sampah pembawa vector penyakit maupun dari kondisi lainnya. Namun, berbagai faktor mengakibatkan banyak masyarakat mengabaikan tentang pentingnya menjaga lingkungan tersebut.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik sangat diperlukan, karena akan berpengaruh positif bagi lingkungan masyarakat. Pertama, sampah yang terbuang akan berkurang karena telah dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat. Kedua, sampah yang dimanfaatkan dan telah didaur ulang akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Proses pemanfaatan dan pengelolaan sampah harus dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk menghindari proses penambahan dan penumpukan sampah seperti yang terjadi sebelumnya di perumahan ADB 1 Desa Ranto Panyang Timur.

REFERENSI

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Kinasih, D. D., & Hermalini, P. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Budidaya Tanaman Pangan. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 141–146. <https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v2i2.4366>
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Prenada Media Group. https://books.google.co.id/books/about/Pengelolaan_Lingkungan_Hidup.html?id=Icu2DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Mawardi, M. (2011). *Ahlaq Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan, Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup*. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Reynaldi, Y. F. T. N. F. V. N. S. Z. F. (2020). *Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir*. 2(September), 10–15.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali.
- Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pemhangunan*. Djambatan.
- Soemirat, S. H. S. (2008). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Wijayanti, T. (2018). Vektor Dan Reservoir. In *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara* (Vol. 7, Issue 2, p. 18).